



## Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus di Pantai Puwakarya Desa Padak Guar Lombok Timur)

Sulaeman<sup>1\*</sup>, Ma'ruf Alqifari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

\*Corresponding author email: [yazdi.emen@gmail.com](mailto:yazdi.emen@gmail.com)

### History Article

#### Article history:

Received February 29, 2024

Approved March 15, 2024

#### Keywords:

*participation, development, sustainable tourism, purwakarya beach.*

#### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the factors that hinder and support community participation in the development of the purwakarya beach tourist attraction. This research uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, interviews and document study. This research was conducted at purwakarta beach, purwakarya hamlet, padak guar village, east lombok regency. The information in this research study consisted of 7 people who were selected using purposive sampling. Research data were analyzed using an interactive analysis model. The research results found that the factors that influence participation are divided into two, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting supporting factors are the existence of good cooperation carried out by the community in planning, implementing development monitoring funds and government support in developing this beach tourist attraction in terms of the availability of facilities and infrastructure. Meanwhile, factors that hinder the development of the purwakarya beach tourist attraction are lack of funds and low skills in making beach souvenir crafts from the community around the purwakarya beach tourist attraction.*

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini dilakukan di Pantai Purwakarta Dusun Purwakarya Desa Padak Guar Kabupaten Lombok Timur. Informasinya dsms peneliti ini berjumlah 7 orang yang dipilih dengan *purposive sampling*. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis intraktif. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik dilakukan oleh masyarakat purwakarya merencanakan, melaksanakan dana pengawasan pengembangan serta dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai ini dalam ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan Faktor yang menghambat dalam pengembangan objek wisata pantai purwakarya yaitu kurangnya dana dan rendahnya keterampilan dalam membuat suatu kerajinan oleh-

---

oleh pantai dari masyarakat yang ada disekitar objek wisata Pantai Purwakarya.

---

Copyright © 2024, The Author(s).  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



---

**How to cite:** Sulaeman, S., & Alqifari, M. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus di Pantai Puwakarya Desa Padak Guar Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 661–675. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2493>

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung dan sangat berarti terhadap sebuah pembangunan (Kustanto, 2019), karena dengan berjalannya kegiatan pariwisata dapat diperoleh dana dan jasa bagi pembangunan (Arliman, 2018), diantaranya dapat dilihat dari bentuk devisa, pajak dan distribusi yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata serta pendapatan lain yang dapat diperoleh langsung oleh masyarakat (Sapitri, et. al., 2019). Salah satu hal yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata adalah keterlibatan masyarakat (Rasyid et. al., 2021). Masyarakat yang terlibat merupakan partisipasi masyarakat yang berlangsung secara sukarela dan adanya keberlanjutan (Ira & Muhamad, 2020).

Perkembangan sektor wisata Indonesia saat ini sudah mulai tumbuh dan berkembang. Pemerintah menyadari bahwa Indonesia mempunyai begitu banyak potensi daya tarik wisata yang dapat dijual untuk menambah devisa negara, potensi dan daya tarik wisata yang ada di Indonesia tersebar di berbagai Pulau yang ada baik di Pulau Jawa, Sumbawa termasuk di Pulau Lombok untuk dikunjungi (Ika dan Agustin, 2020).

Sebagai salah satu tujaun wisata di Pulau Lombok, Kabupaten Lombok Timur memiliki beragam objek wisata yang dapat dikunjungi. Luas wilayah Kabupaten Lombok Timur mencapai 2679,88 km<sup>2</sup> dimana 59,91% merupakan bagian daratan dan 40,09% lautan. Luas perairan yang hampir sama dengan luas daratan mengakibatkan adanya potensi Kabupaten Lombok Timur berada di perairan, termasuk dari sektor pariwisata. Berbagai objek wisata yang tersedia di Kabupaten ini antara lain, obyek wisata alam, obyek wisata budaya serta obyek wisata buatan. Dari ketiga jenis obyek wisata yang tersedia, Wisata alam yang menjadi objek wisata unggulan terdiri atas kawasan Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak yang termasuk dalam Kawasan Geopark Nasional. Lalu terdapat Air Terjun Jerum Manis yang terdapat di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur. Disekitar lokasi menuju air terjun banyak terdapat sarana akomodasi bagi pengunjung domestic maupun mancanegara, diantaranya terdapat Homestay, Cottages, rumah makan, dan lain-lain. Dimana semua akomodasi tersebut disediakan oleh warga lokal yang didukung oleh anggota Kelompok Sadar Wisata dalam segi promosinya kepada para wisatawan. Masih banyak lagi wisata alam yang masih asri dan alami yang menjadi daya tarik wisatawan baik domestic maupun mancanegara. (Sugiyono,2021)

Desa Padak Guar merupakan salah satu desa wisata yang berbasis bahari, potensi desa wisata padak guar yaitu keindahan taman laut dan juga pantai pasir putih yang indah dengan 4 gili yang berjejer indah. Pantai Purwakarya merupakan salah satu wisata yang baru berkembang. Pariwisata pantai purwakarya saat ini di kelola oleh bapak Matrufi, selaku ketua pengelola pariwisata pantai purwakarya. Adapun secara umum masyarakat ikut terlibat dalam pengembangan pantai purwakarya. Berdasarkan informasi dari Data Desa Padak Guar Tahun

2023, saat ini jumlah penduduk Dusun Purwakarya adalah 285 Jiwa yang terdiri dari 138 Jiwa jenis kelamin laki laki serta 147 Jiwa perempuan.

Dalam pengembangan obyek wisata wisata, setidaknya ada tiga pihak yang berperan penting, yaitu wisatawan, penduduk setempat dan pariwisata bisnis atau perantara (Sofianto, 2018). Ketiga aktor harus sepenuhnya bergabung untuk meninjau pariwisata industri yang dapat memastikan semua pihak (Putri & Suyuthie, 2021). Pengembangan pariwisata yang baik harus memberikan keuntungan ekonomi, sosial dan budaya kepada komunitas di sekitar objek wisata (Mulyana, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dan melakuakn wawancara kepada masyarakat Padak Guar, saat ini pengelolaan pantai purwakarya masih belum maksimal dikelola, pengelolaan hanya sebatas menerima kunjungan wisatawan dengan hanya menyediakan lapak jualan masyarakat yang berjualan dengan jenis dagangan yang hampir seragam, berupa snak dan janajan lainnya saja, belum tersedianya pernak Pernik khas yang dapat dijadikan oleh oleh pengunjung, serta fasilitas lainnya, hal ini disebabkan masih belum terintegrasinya pengelolaan antara pihak Desa Padak Guar dengan pengelola pantai Purwakarya secara maksimal, hal ini menjadikan wisatawan yang datang berwisata relative kecil pada hari biasa, dan hanya menunggu waktu libur atau hari besar tertentu sewaktu waktu saja. Hal ini akan berimbas pada minimnya pendapatan yang dihasilkan bagi masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mencapai kemandirian pengelolaan obyek wisata, sehingga dibutuhkan keterlibatan dari semua lini masyarakat untuk memaksimalkan potensi wisata untuk kesejahteraan masyarakat, agar pengembangan obyek wisata pantai purwakarya di Desa Padak Guar dapat berkelanjutan sehingga mencapai sasaran kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kurangnya sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pariwisata di Kampung Purwakarya tentunya berdampak pada partisipasi masyarakat. Pengetahuan tentang pariwisata yang masih terbatas serta keterbatasan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan tentang pariwisata sehingga sebagian masyarakat hanya dapat bekerja di sektor informal seperti berdagang, menyediakan jasa perahu untuk penyebrangan dan aktivitas informal lainnya. Dengan adanya kesadaran dan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman di bidang pariwisata tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Purwakarya.

Upaya-upaya pengembangan yang berlangsung di kawasan Kampung Purwakarya diorientasikan pada masyarakat lokal. Hal ini yang terjadi di kawasan wisata Kampung Purwakarya, namun masyarakat masih minim dalam kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat dengan keterbatasan secara finansial dan pengetahuan tentang pariwisata sehingga masyarakat terlibat dalam partisipasi di sektor informal. beberapa upaya terus dilakukan oleh pihak pengelola dan pihak pemerintah untuk mendukung partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung pengembangan serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan Kampung Purwakarya.

Dalam pengembangannya, penggunaan sumber daya secara optimal merupakan bagian penting dalam pengembangan pariwisata dan pemeliharaan proses ekologi yang diperlukan. Tujuannya yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati untuk menjaga proses keberlanjutan (Silviana dan Mubarak, 2020).

Mengacu pada fakta fakta diatas, maka tulisan ini berupaya mendiskripsikan tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Di Pantai Puwakarya Desa Padak Guar Lombok Timur)”. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya terkait dengan adanya faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

## METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan untuk mengetahui tingkat partisipasi terhadap pengembangan wisata budaya dan wawancara mendalam (Deep Interview) digunakan untuk mengetahui dampak dari kegiatan pengembangan wisata tersebut. Data yang dikumpulkan berupa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya. Penelitian ini di laksanakan di Pantai Purwakarya, di Dusun Purwakarya, Desa Padak Guar Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Pada Bulan Desember Tahun 2023 sampai Bulan Januari Tahun 2024.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sesuai dengan data yang ditunjukkan (Rajistha *et. al.*, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan langsung memberikan data pada pengumpul data (Maharani, 2020). Berupa data hasil wawancara langsung dari informan berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini sedangkan data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikan dalam 3P, yang berarti *Person*, *Place*, dan *Paper* (Mu’alim & Habibussalam, 2021).

1. *Person* adalah sumber data yang biasa memberikan data dalam bentuk jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, dalam hal ini yang menjadi sumber data atau informasi (Ningrum *et. al.*, 2019). Sebagai langkah pertama, penulis memiliki *informan* dalam penelitian ini yaitu:
  - a. *Key informan* adalah Ketua Kelompok Kerja (Pokja).
  - b. *Informan* nya Bapak Tarmizi selaku Kepala Desa Padak Guar dan Bapak Ngurah selaku Sekretaris Desa Padak Guar.
  - c. Informan lainnya yaitu Bapak Febriyan selaku Kepala Dusun Purwakarya dan perwakilan masyarakat Desa Padak Guar Kabupaten Lombok Timur.
2. *Place* (lokasi/tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak (Kirana *et. al.*, 2019). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Padak Guar Dusun Purwakarya.
3. *Paper* (dokumen), yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain (Hidayat & Ningsih, 2021). Data yang dimaksud berupa buku-buku pustaka, dokumen, arsip, surat-surat dan sebagainya yang menjadi paduan peneliti dalam melakukan penelitian, (Arikunto, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Studi Kepustakaan.
2. Penelitian lapangan dalam beberapa cara, yaitu:
  - a. Observasi

- b. Wawancara
  - c. Dokumentasi
3. Dokumen penelitian

Teknik Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa alur yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Lintong *et. al.*, 2020). Menurut Sugiyono, (2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis intraktif. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok yaitu:

1. Reduksi data Merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membangun hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.
2. Penyajian data Merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis agar makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.
3. Penarikan/verifikasi kesimpulan Merupakan awal pengumpulan data. Penelitian sudah harus dimulai mengerti apa arti dari hal – hal yang ditemukan dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Padak Guar merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sambelia dengan luas wilayah 1.800 Ha Km<sup>2</sup>. Jarak tempuh menuju desa ini kurang lebih 92 KM dari ibu kota provinsi mataram, dari pusat kota selong sekitar 44km dan dari kantor kecamatan sekitar 8km, dapat di tempuh dengan menggunakan motor atau mobil. Wisata Pantai Purwakarya mulai melakukan perubahan sejak tahun 2020 dimana awal mula pemecahan Dusun. Maka mulai tahun 2020 masyarakat melakukan diskusi melalui forum musyawarah dalam melakukan pembentukan mulai dari nama wisata pantai hingga perubahan tataletak warung yang dimana saat ini sudah terlaksananya penataan warung-warung masyarakat pedagang pesisir pantai dengan jumlah 150 warung. Dari awal mula pemekaran di laksanakan mulai juga pembenahaan, perbaikan mulai dari infrastruktur juga fasilitas yang ada di wisata pantai purwakarya.

Pariwisata Pantai Purwakarya menjadi salah satu Wisata unggulan yang berada di Dusun Purwakarya, Desa Padak Guar, Kecamatan Sambelia. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur. Pantai Purwakarya Berasal dari kata “Purwa & karya” kepanjangan dari Purnawirawan Berkarya. Saat ini objek Wisata Pantai Purwakarya sudah lebih dari cukup terkenal, khususnya sebagai salah satu Destinasi Wisata Pantai yang ada di Pulau Lombok. Dalam pengelolaannya, pantai Purwakarya dikelola oleh Pokja Purwakarya dengan kepengurusan sebagai berikut.

Table 1. Struktur Kepengurusan Pokja

|    |         |   |                  |
|----|---------|---|------------------|
| 1. | Matrufi | : | Ketua Pokja      |
| 2. | Waldi   | : | Sekretaris pokja |
| 3. | Ela     | : | Bendahara Pokja  |

*Sumber Data: (Desa Padak Guar 2023)*

Kegiatan observasi di Pantai Purwakarya Desa Padak Guar, merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi yang terjadi saat ini, sebagai gambaran mengenai kawasan penelitian dan bertujuan mendapatkan untuk mendapatkan data visual pada kawasan penelitian. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilaksanakan disajikan pada table berikut.

Tabel 2. Hasil observasi

| No | Aspek Yang Diamati           | Keterangan   |
|----|------------------------------|--|
| 1  | Lokasi                       | Letak lokasi sangat mudah di jangkau jarak 300m dari pinggir jalan raya  |
| 2  | Pantai Yang Luas             | Luas dan panjang pantai 700m   |
| 3  | Tempat Camping               | Lokasi camp terletak di sepanjang pantai   |
| 4  | Perahu Penyebrangan          | Ada 20 buah perahu layar yang di gunakan menyebrang ke Gili, Pulau atau keliling pantai                                |
| 5  | Bananaboat                   | Bananaboat yang di sediakan ada 2 buah   |
| 6  | Parkiran Motor & Mobil       | Parkiran motor dan mobil yang sangat luas ada 3 lokasi parkiran motor 3 lokasi parkiran mobil                          |
| 7  | Jalan Paping blok            | Sepanjang jalan depan warung umkm yang ada di pantai maka sepanjang itu juga papingblok yang di pasangkan              |
| 8  | Wisata Treacking Mangrove    | Wisata pantai purwakarya memiliki treacking mangrove sepanjang 180meter  |
| 9  | Homestay/ Penginapan         | Homestay yang ada di sekitar wisata pantai purwakarya ada 3 lokasi yaitu bidaracottage, swan homestay, dan kondo villa |
| 10 | Warung Makan                 | Tersediannya warung makan tempat berbelanja mulai dari mie, es hingga perjajanan                                       |
| 11 | Penyewaan Ban                | Penyewaan ban yang terletak sepanjang wisata pantai purwakarya   |
| 12 | Musholla                     | Musholla terdapat 4 buah musholla  |
| 13 | Ruang Ganti                  | Ruang ganti ada 4 buah lokasi ruang ganti  |
| 14 | Toilet / Wc                  | Toilet ada 2 buah toilet setiap lokasi ruang ganti   |
| 15 | Brugak                       | Berugak elen ada 15 buah sepanjang wisata pantai purwakarya  |
| 16 | Rambu-Rambu lalu Lintas Laut | Adanya rambu rambu lalu lintas laut yang di pasang di tengah laut dengan symbol warna hijau dan merah                  |
| 17 | Lampu PJU                    | Adanya lampu PJU untuk menerangi sekitar Wisata Pantai Purwakarya  |

Sumber Data: peneliti 2024

Pada tabel 2. diatas, dapat diparkan beberapa fasilitas dasar yang sudah tersedia sebagai fasilitas pendukung kegiatan berwisata di Pantai Purwakarya ini, fasilitas pendukung yang dibangun oleh pemerintah baru sebatas jalan papin blok yang ada di sepanjang pantai ini, selain itu hanya fasilitas dasar saja yang sudah tersedia seperti, musolla, ruang ganti pakaian, tempat parker serta warung milik masyarakat yang menjual berbagai macam jajanan, mie instan dan minuman saja. Adapun fasilitas tambahan yang sedang diupayakan dan dalam tahap

pembangunan di kawasan pantai purwakarya ini adalah Jembatan di Ekosistem mangrove sebagai wahana dalam wisata mangrove sepanjang 180 meter.

Selain kegiatan observasi, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya dilakukan wawancara dengan informan terpilih, yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun Puewakarya, Ketua Pokja dan perwakilan masyarakat pelaku wisata. Adapun hasil wawancara yang dilakukan disajikan pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Informan Penelitian

| NAMA                  | PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|-----------------------|--|---|
| Tarmizi (Kepala Desa) | Apakah pemberian sumbangan ide yang terusun dari masyarakat dapat membentuk sebuah kelompok kerja/kelompok wisata? | Pemerintah Desa membentuk kelompok Kerja (POKJA) dimana Kelompok Kerja ini dapat menjaga, mengelola objek wisata pantai purwakarya, agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar, masyarakat juga berantusias dalam Pengembangan Wisata Pantai Purwakarya<br><br>Masyarakat mendukung adanya program yang diselenggarakan setiap minggu seperti program kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh warga setempat. Dan masyarakat bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam rencana ini. Dimana masyarakat sangat senang ketika usulan tersebut diberikan tentang menjaga wisata agar wisata bisa terbangun, terjamin dengan baik dengan cara memberantas sampah – sampah yang ada dan menjalankan kegiatan program dengan baik |
| Matrufi (Ketua Pokja) | Apakah ada rencana yang di ciptakan oleh pokja wisata?   | Kami sangat senang ketika adanya rencana program yang diberikan pada kami untuk mengembangkan objek wisata Pantai, dimana program tersebut untuk menjaga kebersihan wisata Pantai Purwakarya agar pengunjung yang datang merasa nyaman tanpa adanya gangguan sampah – sampah yang berceceran di objek wisata  |
| Eko                   | Apakah ada rencana yang di ciptakan oleh pokja wisata?   | Kelompok Kerja (POKJA) inilah yang mengelola semua keuangan yang  |
| Matrufi               | Apakah organisasi  | ada yang  |

| NAMA                        | PERTANYAAN   | JAWABAN   |
|-----------------------------|--|---|
| Febriyan                    | <p>mengurus keuangan keluar masuk dalam wisata pantai purwakarya?</p> <p>Apakah ada organisasi yang mengurus keuangan keluar masuk dalam wisata pantai purwakarya?</p> | <p>masuk di Wisata Pantai Purwakarya. Setiap uang yang terkumpul digunakan untuk membangun mengembangkan fasilitas yang ada di Wisata Pantai Purwakarya juga sarana dan prasarana yang ada di Wisata Pantai</p> <p>Kelompok Kerja. kelompok membantu dalam pengelolaan keuangan baik itu dari pengunjung pantai purwakarya itu sendiri, hal ini dikarenakan kelompok bertujuan untuk ikut mengembangkan objek wisata Pantai</p> |
| Ijang                       | <p>Apakah ada sumbangan dana yang di turunkan/ di berikan oleh pemerintah juga masyarakat sekitar</p>  | <p>Sumbangan uang yang dapat diperoleh dari pengunjung yang menggunakan roda dua maupun roda empat membayar retribusi sebanyak dua ribu sampai dengan tiga ribu untuk membangun kasebo (tempat istirahat), dan lampu penerang pantai agar menunjang pengembangan wisata pantai purwakarya</p>   |
| Febriyan (Kadus Purwakarya) | <p>Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan fasilitas wisata pantai purwakarya</p>   | <p>Masyarakat sangat senang ketika ada kegiatan kerja bakti yang akan dilakukan di objek wisata untuk membangun fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan oleh para pengunjung objek wisata. Dan dimana masyarakat setempat langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan di objek wisata.</p>   |
| Sri                         | <p>Apakah masyarakat memberikan usaha dalam mewujudkan tercapainya pengembangan pantai purwakarya</p>  | <p>Masyarakat setuju dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk membersihkan objek wisata Pantai Purwakarya agar terciptanya kenyamanan Bersama</p>  |
| Ngurah (Sekdes)             | <p>Apakah ada dukungan dari pemerintah dalam mendukung pembangunan pengembangan wisata</p>   | <p>Pemerintah Desa sangat mendukung partisipasi masyarakat dan memberikan beberapa fasilitas – fasilitas untuk pengembangan objek wisata pantai purwakarya agar pengunjung dapat menikmati fasilitas</p>  |

| NAMA | PERTANYAAN         | JAWABAN                  |
|------|--------------------|--------------------------|
|      | pantai purwakarya? | yang ada di objek wisata |

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 3. di atas, dapat digambarkan beberapa partisipasi masyarakat dan dukungan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata pantai purwakarya secara berkelanjutan, sehingga dapat diidentifikasi beberapa faktor-faktor yang mendukung dan faktor penghambat yang harus diselesaikan bersama sehingga pengembangan ini dapat terus berjalan. Adapun beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam Pengembangan Objek wisata pantai purwakarya, diantaranya:

#### A. Faktor Pendukung Pengembangan Objek wisata pantai purwakarya

##### 1. Kerja sama

Kerja sama yang dimaksud yaitu suatu bentuk partisipasi warga untuk memperoleh dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Jadi kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata pantai purwakarya dimana masyarakat setempat memiliki kerjasama yang baik dengan warga – warga lain. Adanya kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan objek wisata dapat membantu mendirikan berbagai fasilitas – fasilitas di objek wisata seperti pembangunan objek wisata magrove, rumpon tengah laut juga pembangunan jalan papingblok sepanjang jejeran warung di pantai purwakarya.

Timbal balik antara Kerjasama masyarakat adalah dimana masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan juga pendapatan dari banyaknya pengunjung yang mendatangi pantai purwakarya. Hubungan kerjasama yang dilakukan masyarakat lebih banyak menekanka pada pemenuhan atau kebutuhan yang terkait pada para pengunjung objek wisata Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu masyarakat pantai purwakarya yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat setuju dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk membersihkan objek wisata Pantai Purwakarya agar terciptanya kenyamanan Bersama” (Wawancara, SR Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai kerjasama yang baik karena adanya keikutsertaan masyarakat yang ada disekitar Pantai Purwakarya.

##### 2. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud disini adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada masyarakat lain. Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata pantai purwakarya pemerintah desa memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana penunjang dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya. Adanya dukungan yang diberikan dalam pengembangan pariwisata pantai purwakarya ini sangat membantu proses pengembangan objek wisata yang ada. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan dengan ketersediaan sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk kenyamanan berwisata di pantai purwakarya. Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata melalui berbagai bentuk fasilitas – fasilitas yang akan di bangun di objek wisata berupa jalan papingblok

sepanjang garis pantai purwakarya. Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu Sekertaris Desa yang menyatakan:

“Pemerintah Desa sangat mendukung partisipasi masyarakat dan memberikan beberapa fasilitas – fasilitas untuk pengembangan objek wisata pantai purwakarya agar pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada di objek wisata “(Wawancara, NG Januari 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata pantai Purwakarya ini adanya kerja sama pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata pantai Purwakarya memang harus di kembangkan. Dengan beberapa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu proses pengembangan objek wisata.

## B. Faktor Penghambat Objek Wisata Pantai Purwakarya

Dalam Pengembangan Pariwisata pantai Purwakarya. Ada faktor yang menghambat faktor-faktor ini harus dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata pantai Purwakarya.

### 1. Keterbatasan Dana

Dana dalam pengembangan objek wisata sangat penting, setiap objek wisata membutuhkan dana yang besar dalam pengembangan. Karena objek wisata harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di objek wisata tersebut. Ketika semua itu tidak terpenuhi, maka objek wisata tersebut tidak akan banyak peminatnya. Masih kurangnya dana untuk pembangunan treaking mangrove sejauh 20m, kurangnya dana untuk pembangunan jalan papingblok sepanjang pantai dengan ukuran 5 meter kedepan dari warung pedagang. Dan ini yang jadi masalah yang dihadapi dalam Pengembangan Pariwisata pantai Purwakarya. Sebagai wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Pokja wisata yang mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang menghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya yaitu minimnya dana yang di peroleh untuk pengembangan objek wisata ini, dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang masi kurang di objek wisata. “(Wawancara, MT Januari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan untuk Pengembangan Pariwisata pantai Purwakarya masih kurang untuk membangun fasilitas sarana dan prasarana. Dan seandainya dana yang didapat dari pengunjung mencukupi untuk membangun berbagai fasilitas, maka objek wisata Pantai purwakarya memiliki banyak fasilitas sarana dan prasarana.

Sebagai wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu informan Kepala Dusun Purwakarya yang mengatakan bahwa:

“Kami masi memerlukan dana tambahan lagi untuk membenahi setiap fasilitas yang ada di Pantai Purwakarya agar tetap meningkatkan daya tarik pengunjung wisatawan. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan maka yang harus diperhatikan adalah terhadap penyediaan sarana dan prasaran pendukung yang memadai. “(Wawancara, FB Januari 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk mengelola Wisata pantai Purwakarya memerlukan dana yang besar. Kemudian penyediaan fasilitas sarana dan prasarana salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan minat wisatawan untuk datang berkunjung di Pantai Purwakarya.

## 2. Rendahnya Keterampilan Masyarakat

Rendah keterampilan masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya keterampilan dan keahlian dalam diri masyarakat. Sehingga tidak memiliki keterampilan yang menompang kehidupan sehari – hari masyarakat. Jadi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan mereka tidak dapat membuat suatu kerajinan tangan atau kreasi yang dapat dijual kepada para pengunjung wisatawan. Tanpa adanya keterampilan masyarakat di objek wisata pantai mereka tidak akan dapat tambahan penghasilan dari pengunjung objek wisata. Sebagai wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu informan yaitu masyarakat Paantai Purwakarya mengatakan bahwa:

“Sebagian masyarakat tidak mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan tangan untuk dijual kepada para pengunjung yang datang berkunjung di objek wisata. Oleh karena itu pengunjung yang datang tidak dapat membawa atau membeli sebuah kerajinan tangan dari Objek wisata Pantai Purwakarya ini” (Wawancara, NG Januari 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan wawancara peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata pantai Purwakarya kurang optimal dikarenakan masyarakat tidak membuat sebuah kerajinan tangan untuk dibawa pulang para pengunjung yang datang. Sebagai wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu Ketua Pokja mengatakan bahwa:

“Setiap wisatawan berkunjung ke objek wisata Pantai Purwakarya keterampilan masyarakat tidak ada terlihat oleh-oleh yang ada di objek wisata Pantai Purwakarya. Padahal jika penyediaan cenderamata disekitar objek wisata para pengunjung akan membelinya, sehingga mampu juga untuk membantu sistem perekonomian masyarakat setempat yang tinggal disekitar Pantai Purwakarya” (Wawancara, MT, Januari 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh jawaban bahwa keterampilan masyarakat sangat minim terlihat dari masyarakat setempat yang tidak mau membuat suatu kerajinan tangan untuk membantu perekonomian mereka, sehingga masyarakat yang disekitar pantai purwakarya tidak mendapatkan hasil dari pengunjung wisata objek pantai purwakarya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak peduli dengan adanya keterampilan yang mereka miliki selama ini, karna terlihat jelas dimana masyarakat hanya berdiam diri, objek wisata melihat para pengunjung yang datang berwisata. Hal ini sangat tidak dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada disekitar Pantai Purwakarya untuk memperbaiki perekonomian masyarakat.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata berkelanjutan pantai purwakarya adalah faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Desa Padak Guar adalah:

1. Faktor pendukung
  - a. Kerja sama

Kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata pantai purwakarya, antara Pokja wisata dengan pemuda, kelompok masyarakat, kelompok nelayan berupa penanganan keamanan dan parkir bagi tamu yang berkunjung di Kelola oleh pemuda, pembangunan fasilitas usaha di pantai bagi masyarakat, dan pemanfaatan potensi prikanan dilakukan dengan ramah terhadap lingkungan tanpa merusak ekosistem laut baik ekosistem terumbu karang lamun maupun ekosistem mangrove yang ada di pantai purwakarya sehingga ekosistem tersebut selain sebagai tempat menangkap ikan juga di jadikan sebagai fasilitas wisata unggulan dengan dibangunnya jembatan treaking mangrove sepanjang 200m dan rumpon tengah laut untuk wisata memancing.

b. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang diberikan oleh pemerintah desa berupa dana, pembinaan manajemen pengelolaan, peningkatan tingkat pengetahuan dan kesadaran wisata bagi masyarakat, meskipun pengelolaan objek wisata diserahkan ke pokja wisata namun masyarakat ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menjaga keamanan, kenyamanan berwisata, serta ketersediaan fasilitas dan kebutuhan wisatawan saat berkunjung atau berwisata di pantai purwakarya. Sehingga ketersediaan sarana prasarana wisata dapat dipenuhi kekurangan yang ada dengan adanya sumbangsih yang diberikan oleh masyarakat.

2. Faktor penghambat

a. Keterbatasan dana

Dengan anggaran yang terbatas, pemerintah Desa Padak Guar harus dapat melakukan perannya dalam mengembangkan potensi pariwisata. Terbatasnya jumlah anggaran tentu saja mempengaruhi pelaksanaan pengembangan pariwisata, diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana obyek wisata yang menjadi tidak maksimal, pengembangan potensi wisata tidak terlaksanakan hingga selesai.

Meskipun tidak selamanya jumlah anggaran yang dimiliki suatu instansi berpengaruh terhadap efektivitas peran instansi tersebut dalam pembangunan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor terbatasnya anggaran menjadi kendala tersendiri bagi pengembangan pariwisata pantai purwakarya.

b. Rendah keterampilan msasyarakat

Rendahnya keterampilan ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan, kurangnya keterampilan dan keahlian dalam diri masyarakat. Sehingga tidak memiliki keterampilan yang dapat untuk menompang kehidupan sehari – hari masyarakat. Yang dimana keterampilan ini bisa menjadi oleh-oleh untuk di kenang di beli oleh para pengunjung wisata. Tetapi hingga saat ini masih minim sekali untuk kerajinan atau hasil yang di ciptakan oleh masyarakat. Sebuah kerajinan akan menghasilkan suatu barang.

Barang tersebut memiliki nilai-nilai fungsi. Selain nilai fungsi, barang hasil dari kerajinan juga memiliki nilai estetika yang tinggi di dalamnya. Hal itu yang menjadikan salah satu alasan kerajinan dijadikan pajangan. Maka Ketika kerajinan tersebut dijual kepada para pengunjung akan mendapatkan pendapatan yang masuk kepada masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya yaitu adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwakarya. Yang kerja samanya dilakukan seperti persediaan sarana dan prasarana. Sedangkan Faktor yang menghambat dalam pengembangan objek wisata pantai purwakarya yaitu kurangnya dana dan rendahnya keterampilan dalam membuat suatu kerajinan oleh-oleh pantai dari masyarakat yang ada disekitar objek wisata Pantai Purwakarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arliman S, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294. DOI: <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- Asbur Hidayat, A., & Hidayati Indra Ningsih, N. (2021). Tourism Development in Improving Community Welfare in West Lombok Regency. *International Journal of Halal System and Sustainability*, 1(2), 48-52. DOI: <https://doi.org/10.33096/injhss.v1i2.208>
- Apriyani, Rini. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam pelestarian Hutan Mangrove Di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Damanik, R.L. 2009. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Haemoglobin Sewaktu Hamil di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2008*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara.
- Darmayanti, P. W., Fila Hidayana, F., A.A. Sagung Ayu Srikandi Putri and I Wayan Wijayasa (2021). “Community Participation as a Main faktor in the Development of Kaba-Kaba Tourism Village”, *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 45-56. doi: 10.53356/diparojs.v1i2.28.
- Dwi, E. P., & Mustika, I. S. (2017). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Kualitas Hidup Pasien Breast Cancer Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Gaste*, 15(2), 159-165.
- HermawanA., AmanahS., & FatchiyaA. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). Data management and analysis methods. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 428–444). Sage Publications, Inc.
- Ika, Agustin. (2020). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Diss. IAIN PURWOKERTO.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Kirana, A., Noor, M., & Dama, M. (2019). Pembangunan Infrastruktur Di Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 781–796.

- Kustanto, A. (2019). Pariwisata: Sebagai Salah Satu Upaya Memperoleh Devisa Bagi Pemerintah Indonesia. *QISTIE Jurnal Ilmu Hukum*, 12(1), 13–21. <http://dx.doi.org/10.31942/jqi.v12i1.2756>
- Lukmanul Hakim., 2015, *Rahasia Inti Master PHP dan MySQLi (improved)*, Yogyakarta: Lokomedia.
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 95–101. <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597>
- M. Hemalatha and P.Visantini. 2020. Potential use of eco-enzyme for the treatment of metal based effluent. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering* 716, 1-6. doi:10.1088/1757-899X/716/1/012016
- Meray, G.J., (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *SPASIAL*, 3(3), 47-55. <https://doi.org/10.35793/sp.v3i3.13429>
- Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>
- Mu'alim, Z., & Habibussalam, H. (2021). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Pembangunan Kepariwisata Yang Berkelanjutan. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 6(2), 171-192. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i2.1756>
- Putri, R. H., & Suyuthie, H. (2021). Tinjauan Kepuasan Mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan Universitas negeri Padang tentang Pra Pengalaman Lapangan Industri (PLI). *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(2), 213–224.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. *Jurnal Ilmiah Sosial dan humaniora*, 2(3), 225-237. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3935>
- Rasyid, L. R., Sari, N., & Wijayanti, W. P. (2021). Studi Kasus: Desa Bayem, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(3), 159–166.
- Sapitri, Titi; Kawung, Evelin; Lasut, J. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinanggut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Boroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–21.
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48-57. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.131>
- Sofianto, A. (2018). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Nasional Borobudur. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 16(1), 27 - 44. Retrieved from <https://ejournal.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/755>
- Solekhan. 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa: Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Mekanisme Akuntabilitas*. Malang: SETARA Press.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono, (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Y., Hari Satrijono, Anita Widjajanti. (2013). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ).